

Pelatihan Gending Gerejawi Kepada Kelompok Sabda Laras Gereja Kristen Muria Indonesia Yogyakarta

**Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilinar¹, Bagas
Arga Saputra²**

Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jalan Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta
E-mail: ¹Setyarkj30@gmail.com, ²bagas.smki2017@gmail.com

Abstrak

Kelompok Karawitan Sabda Laras merupakan sekelompok jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) Yogyakarta yang mengupayakan realisasi dari inkulturasi dalam lingkungan gereja. Namun, tidak adanya pelatih tetap sejak tahun 2017 berdampak pada jumlah anggota yang tidak bertambah tetapi justru berkurang, dan hingga saat ini belum ditemukan strategi atau metode untuk menyemarakkan/memajukan grup. Pelatihan bagi kelompok Karawitan Sabda Laras diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menabuh gamelan dengan lagu gerejawi. Pelatihan dilakukan melalui program Penyuluhan Seni ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada bulan Maret-Agustus 2020. Pelatihan awalnya diselenggarakan dengan tatap muka, namun karena pandemi covid-19 maka pelatihan dilanjutkan secara daring. Materi yang diberikan yaitu lagu "S'mua Baik", "Betapa Kita Tidak Bersyukur", dan "Angkatlah Hati-Mu pada Tuhan". Materi ini diberikan untuk menambah vocabulary lagu-lagu gerejawi. Materi diberikan melalui grup whatsapp dengan media video (link youtube) dan google site. Hasil pelatihan ini antara lain menambah kemampuan dan pengetahuan mengenai teknik tabuhan instrumen dan garap, terutama dalam hal mengubah lagu gerejawi dengan menggunakan media gamelan dan beberapa variasi tabuhan sebagai bagian dari aransemen lagu. Selain itu, peserta dapat menguasai lagu "S'mua Baik", "Betapa Kita Tidak Bersyukur", dan "Angkatlah Hati-Mu pada Tuhan".

Kata kunci: Kelompok Sabda Laras; gamelan, lagu gerejawi

Ecclesiastic Gending Workshop to Sabda Laras Community in Muria Indonesia Yogyakarta Protestant Church

Abstract

The Karawitan Sabda Laras group is a group of members of the Indonesian Muria Christian Church (GKMI) Yogyakarta which strive for the realization of inculturation within the church environment. However, the absence of a permanent coach since 2017 has an impact on the number of members who have not increased but instead decreased, and until now there has been no strategy or method to enliven / advance the group. Training for the Karawitan Sabda Laras group is needed to improve the ability to beat the gamelan with ecclesiastical songs. The training was carried out through the ISI Yogyakarta Art Counseling program, which was held in March-August 2020. The training was initially held face-to-face, but due to the Covid-19 pandemic the training was continued online. The materials given were the songs "S'mua Baik", "How We Are Not Grateful", and "Raise Your Heart to God". This material is given to add to the vocabulary of ecclesiastical songs. The material is given through the whatsapp group with video media (link youtube) and google site. The results of this training, among others, increase the ability and knowledge of the technique of instrument beats and work on, especially in terms of composing ecclesiastical songs using gamelan media and several variations of wasps as part of song arrangement. In addition, the participants were able to master the songs "S'mua Baik", "How We Are Not Grateful", and "Raise Your Heart to God".

Keyword: Sabda Laras Group; gamelan, ecclesiastical songs

1. PENDAHULUAN

Penggunaan gamelan sebagai media pengiring ibadah saat ini masih terbatas, khususnya dalam lingkup 'gereja Kristen' di wilayah Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari masih sedikitnya gereja Kristen yang memiliki gamelan dan penggunaan gamelan pada gereja yang memilikinya masih terbatas pada pelayanan persembahan pujian bukan sebagai pengiring ibadah. Musik yang berkenaan dengan gereja artinya adalah segala jenis musik dan nyanyian pujian yang dipakai oleh gereja untuk menyembah Allah (Nainggolan, 2020).

Oleh karena itu, proses inkulturasi budaya yang sedang diupayakan dalam lingkungan gereja Kristen pun masih terbatas. Berdasarkan ketertarikan kepada budaya Jawa dan mengupayakan realisasi dari inkulturasi dalam lingkungan gereja, maka sekelompok jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) Yogyakarta mendirikan kelompok karawitan bernama Sabda Laras pada tahun 2013 dan mendapat dukungan penuh dari pengurus dan jemaat GKMI Yogyakarta. Gamelan yang digunakan adalah gamelan milik salah seorang jemaat yang memang sudah lama tidak digunakan. Pada awalnya hanya berupa dua buah saron, satu demung, satu buah gong ageng, tiga buah gender, satu buah siter dan satu kendang batangan. Pada tahun 2014 anggota kelompok Sabda Laras mengumpulkan dana untuk membeli bonang barung dan satu buah kempul. Gamelan Jawa juga secara instrumental memiliki setiap unsur tentang kesadaran Manusia Jawa, yang terdiri dari ekspresi, estetika pengalaman dari sebuah pertunjukan dan kesatuan harmonisasi dari

Gamelan Jawa, pengalaman religius (Prasetyo, 2012).

Kelompok karawitan Sabda Laras berkembang dengan cukup baik hingga pada tahun 2014 anggotanya yang semula hanya 8 orang dan hanya anggota jemaat GKMI saja menjadi 14 orang dengan anggota lintas iman dan tiga orang berasal dari luar negeri. Sabda Laras pun telah mengisi persembahan pujian di gereja, mengisi acara Paskah dan Natal gereja, mengiringi ibadah, siaran di radio rohani, bahkan mengisi acara atau kegiatan di luar gereja. Pada tahun 2017, Sabda Laras mengadakan rekaman gending atau lagu yang sudah dikuasai dari hasil penggalangan dana yang diadakan oleh anggotanya. Namun, setelah program rekaman, pelatih Sabda Laras mengundurkan diri. Sejak saat itu beberapa anggota pun tidak aktif kembali dan materi lagu atau gending tidak bertambah karena belum ada pelatih yang baru walau sempat ada satu pelatih tetapi hanya dalam durasi beberapa kali pertemuan.

Saat ini, kelompok Sabda Laras sangat membutuhkan program penyuluhan berupa pelatihan dan pendampingan secara intens untuk memperkaya *vocabulary* gending gerejawi, meningkatkan kemampuan menabuh, memberi semangat kepada anggota yang setia, dan menemukan solusi terkait manajemen kelompok agar dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan program latihan yang lebih rutin dan dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai kualitas tabuhan dan sajian yang baik dalam penggunaan gamelan sebagai media atau musik pengiring ibadah gereja.

Dari pemaparan analisis situasi, permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Sabda Laras adalah: (1) tidak adanya pelatih

tetap sejak tahun 2017 berdampak pada terbatasnya materi/lagu yang dikuasai; (2) tidak adanya pelatih tetap sejak tahun 2017 berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan atau teknik tabuhan dari masing-masing anggota; (3) tidak adanya pelatih tetap sejak tahun 2017 berdampak pada jumlah anggota yang tidak bertambah tetapi justru berkurang, dan hingga saat ini belum ditemukan strategi atau metode untuk menyemarakkan/memajukan grup; (4) Kelompok Karawitan Sabda Laras belum pernah secara penuh menjadi musik liturgi (pengiring ibadah) di GKMI Yogyakarta; (5) belum adanya sistem pembinaan secara berkelanjutan terhadap anggota kelompok sehingga tidak banyak memiliki *vocabulary* garap karawitan yang memadai dan perlu adanya peningkatan kualitas ketrampilan dalam bidang karawitan, khususnya untuk kebutuhan musik gereja ataupun musik liturgi; dan (6) angelan yang dimiliki masih sangat terbatas jumlahnya sehingga perlu membuat strategi maupun jenis gending atau lagu gerejawi yang disesuaikan dengan alat serta SDM yang ada.

Berdasarkan atas permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Sabda Laras, solusi yang ditawarkan adalah: (1) melakukan pelatihan secara rutin dengan memberikan materi gending gerejawi ataupun aransemen lagu-lagu ibadah yang dapat mendukung liturgi gereja; (2) lagu-lagu gerejawi diaransemen ke dalam media gamelan dengan beradaptasi pada alat yang dimiliki GKMI serta SDM yang ada; (3) lagu-lagu gerejawi diaransemen dengan menitikberatkan pada kebutuhan musik liturgi sehingga dapat dengan mudah dipahami jemaat pada saat ibadah; (4) materi-materi yang dilatih

kemudian disempurnakan agar anggota kelompok dapat memahami secara sungguh-sungguh karakteristik gending liturgi gerejawi; dan (5) melakukan diskusi bersama kelompok Sabda Laras terkait manajemen kelompok guna menemukan solusi yang tepat bagi pengembangan dan kemajuan kelompok.

Tujuan dari pelatihan ini antara lain: (1) meningkatkan kemampuan menabuh gamelan seluruh anggota kelompok Sabda Laras; (2) menambah *vocabulary* lagu-lagu gerejawi bagi kelompok Sabda Laras; (3) menambah kemampuan dan pengetahuan mengenai teknik tabuhan instrumen dan garap, terutama dalam hal menggubah lagu gerejawi dengan menggunakan media gamelan; (4) membuat aransemen lagu-lagu gerejawi dengan menitikberatkan pada kebutuhan musik liturgi sehingga dapat dengan mudah dipahami jemaat pada saat ibadah; dan (5) membantu menemukan titiktemu/solusi bagi permasalahan kelompok Sabda Laras terkait manajemen kelompok guna menemukan solusi yang tepat bagi pengembangan dan kemajuan kelompok.

Program pelatihan ini memiliki target kegiatan yaitu adanya peningkatan kemampuan menabuh gamelan dan penambahan materi gending atau lagu gerejawi bagi seluruh anggota kelompok Sabda Laras, serta meningkatnya semangat berlatih gamelan dan mengembangkan kelompok Sabda Laras sehingga dapat menghimpun anggota baru yang lebih banyak. Target lain yang menjadi harapan adalah kelompok Sabda Laras dapat mengiringi ibadah di GKMI Yogyakarta sebagai pengiring liturgi. Sebagai indikator penguasaan materi bagi para anggota dapat dilihat dari ketrampilan menabuh para anggota dalam menyajikan

gending atau lagu gerejawi. Adapun manfaat dari kegiatan penyuluhan ini bagi anggota penyuluhan, antara lain: (1) mendapatkan pengalaman dalam melakukan pengabdian di masyarakat; (2) menjalin kerja sama yang baik antara pelatih, para anggota kelompok Sabda Laras, dan masyarakat setempat; (3) memberikan sedikit kontribusi dalam melestarikan seni budaya; dan (4) membantu proses inkulturasi gamelan ke dalam gereja/liturgi ibadah.

2. METODE PENGABDIAN

Pada kegiatan penyuluhan di Kelompok Sabda Laras, penulis menggunakan beberapa metode pengajaran/pembelajaran. Metode-metode tersebut digunakan dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan anggota kelompok atau peserta. Penggunaan metode penyuluhan yang tepat, diperlukan agar tujuan penyuluhan atau pelatihan dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan metode penyuluhan dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan pelatih/pemateri untuk mencapai tujuan penyuluhan/pelatihan dari awal sampai akhir. Metode yang digunakan selama penyuluhan antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan eksperimen, serta metode daring.

Metode ceramah digunakan untuk penyampaian materi yang dilakukan dengan cara penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada anggota kelompok Sabda Laras. Metode tanya jawab dilakukan dengan

cara menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti atau hal-hal lain berkaitan dengan materi atau kegiatan penyuluhan. Metode diskusi dilakukan untuk menentukan materi yang akan dipelajari, teknis pelaksanaan, jadwal latihan, dan lain sebagainya. Metode diskusi diterapkan karena dapat meningkatkan minat belajar (Irwan, 2018).

Metode

demonstrasi dan eksperimen digunakan untuk memberikan contoh kepada penyuluhan terkait cara memainkan gamelan, cara memainkan bagian lagu, tempo lagu, alur lagu, teknik tabuhan gamelan, dan lain sebagainya. Metode daring digunakan saat kebijakan protokol kesehatan covid-19 masih sangat ketat (bulan Maret-Juni). Metode ini dilakukan dalam forum *whatsapp* grup dan menggunakan media pembelajaran berupa video dan *google site*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan bulan April tahun 2020 dengan materi gending-gending gerejawi. Pelatihan dilakukan dengan cara tatap muka sebanyak 12 kali tatap muka dengan durasi 2 hingga 3 jam pelatihan yang kira-kira dimulai dari pukul 19.00 sampai dengan 21.00. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada bulan Maret dan terhenti karena pandemi Covid-19 sehingga dilanjutkan pada bulan Juli-Agustus 2020. Tempat kegiatan pelatihan akan dilaksanakan di Gereja Kristen Muria Indonesia Yogyakarta yang beralamat di Jl. Tentara Zeni Pelajar No. 9 Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Yogyakarta. Gamelan yang digunakan dalam pelatihan ini disediakan oleh Kelompok Sabda Laras dengan

menggunakan gamelan yang mereka miliki. Sasaran dari program pelatihan ini adalah anggota kelompok Sabda Laras GMKI Yogyakarta yang sebagian besar adalah jemaat GKMI Yogyakarta. Jumlah peserta pelatihan ini adalah seluruh anggota kelompok Sabda Laras yang berkisar 7 sampai dengan 10 orang.

Materi penyuluhan yang diberikan kepada kelompok karawitan “Sabda Laras” GKMI Yogyakarta selama kurang lebih 12 pertemuan mengalami perubahan dari rencana awal karena situasi dan kondisi yang tidak terduga yaitu adanya pandemi covid-19. Materi yang pada akhirnya dapat disampaikan, yaitu pengertian dan

pengetahuan dasar karawitan, teknik tabuhan dasar gamelan (balungan, bonang, gong, kendang), pengetahuan dasar mengenai peranan gamelan sebagai musik liturgi, pengetahuan dasar mengenai penggunaan gamelan sebagai pengiring liturgi ibadah (aransemen, komposisi, teknis), pengenalan dan pemahaman kembali mengenai teknik ‘mathet’ pada balungan. Selain itu, terdapat 3 lagu yang diajarkan pada pelatihan ini yaitu “S’dua Baik”, “Betapa Kita Tidak Bersyukur”, dan “Angkatlah Hati-Mu pada Tuhan”. Adapun notasi materi lagu ada pada gambar 1.

S’MUA BAIK

Intro 1 j17 j7jk65 . 6 j65 j5jk43 .
 4 j4jk.3 j3jk56 . 6 j56 7 .
4 j4jk.3 j3jk56 . 6 5 6

Lagu
 1 3 3 . 6 1 1 . 6 4 3 6 7 2 1 7
 . . 1 3 3 . 6 1 1 . 6 4 3 6 7 2
 3 . . .
 1 3 7 . 6 1 5 . 4 4 3 3 4 6 7 .
 1 3 7 5 6 6 5 . 4 4 3 . 4 5 6 .

BETAPA KITA TIDAK BERSYUKUR

Buka . j.4 j31 6 1 j76 j17 g6
 Umpak . j.3 j43 6 6 j.3 j43 6 6 j.4 j31 6 1 j76 j17 g6
 Lagu . 3 3 3 1 7 6 1 . 3 4 6 3 4 1 g7
 . 3 3 3 1 3 1 4 . 4 3 6 1 7 1 g6
 . 3 4 6 6 3 4 6 6 4 3 6 1 7 7 g7
 . 3 4 6 6 3 4 6 6 4 3 6 1 7 1 g6
 Ending =j.4 pj31 =6 p1 =j76 pj17 g6 2x

PKJ 4 Angkatlah Hatimu Pada Tuhan

A j5jk.5 j5jk.6 j51 j23 5 5 . . j5jk.5 j5jk.6 j51 j23 2 2 . .
 j4jk.4 j4jk.4 j45 j61 5 j.3 5 . j33 . j22 . j33 j22 j.5 jk3j5jk32 1 . . .
 Reff j1jk.2 j1jk.2 j1jk.2 j16 5 j.3 5 . j1jk.2 j1jk.2 j1jk.2 j16 5 . . .
 j4jk.4 j4jk.4 j45 j61 5 j.3 5 .
j33 . j22 . j33 j22 i.5 ik3i5jk32 1 . . .

B 5 5 5 2 5 5 . . 5 5 5 2 2 2 . .
 4 4 4 6 5 3 5 . 3 . 2 . 3 2 5 3 1 . . .
 Reff 1 1 1 1 5 3 5 . 1 1 1 1 5 . . .
 4 4 4 6 5 3 5 . 3 . 2 . 3 2 5 3 1 . . .

Gambar 1 Notasi Materi Lagu

Kegiatan penyuluhan ini menghasilkan beberapa *output*, antara lain (a) Meningkatkan pengetahuan anggota Sabda Laras mengenai karawitan secara umum dan kemampuan menabuh gamelan, terutama terkait kebutuhannya untuk mengiringi ibadah dan instrumen yang dimiliki; (b) Menambah *vocabulary* lagu-lagu gerejawi bagi kelompok Sabda Laras; (c) Menambah kemampuan dan pengetahuan mengenai teknik tabuhan instrumen dan garap, terutama dalam hal mengubah lagu gerejawi dengan menggunakan media gamelan dan beberapa variasi tabuhan sebagai bagian dari aransemen lagu; (d) Penguasaan lagu “S’dua Baik”, “Betapa Kita Tidak Bersyukur”, dan “Angkatlah Hati-Mu pada Tuhan”; dan (e) Saron yang sudah dilaras sehingga nada-nadanya sudah sama dengan instrumen lainnya. Laras menjadi kerangka acuan sekaligus bingkai untuk menafsir sistem nada yang melekat atau relevan dengan lagu, gending, atau iringan lagunya (Saepudin, 2015).

Kendala yang ditemui selama proses pelaksanaan penyuluhan adalah masalah waktu tatap muka yang terbatas karena adanya pandemi covid-19 terjadi pembatasan aktivitas tatap muka. Pengurus GKMI pun melarang berbagai aktivitas di gereja termasuk latihan karawitan. Walaupun pada awal Agustus pihak gereja sudah mengizinkan kelompok Sabda Laras untuk berlatih kembali (dengan mematuhi protokol kesehatan), tetapi jumlah anggota yang hadir pun terbatas karena sebagian besar anggota kelompok berusia di atas 60 tahun. Keterbatasan waktu tatap muka secara langsung sangat mempengaruhi hasil penyuluhan yang tidak sesuai dengan target yang direncanakan, termasuk dalam hal

materi yang diberikan. Oleh karena itu, selama kebijakan pandemi masih sangat ketat, pemberian beberapa materi dilakukan melalui grup whatsapp dengan media video (*link youtube*) dan google site. Kegiatan penyuluhan secara luring pun terus berlanjut walaupun waktu resmi penyuluhan sudah selesai karena penulis ingin agar materi yang disampaikan dapat tuntas dan manfaatnya dapat dirasakan oleh Kelompok Sabda Laras.

4. SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan seni ini merupakan program yang positif, memiliki dampak yang baik bagi masyarakat/tempat yang menjadi tempat penyuluhan, dan penting untuk terus dilakukan oleh ISI Yogyakarta. Walaupun pada penyuluhan tahun ini terjadi pandemi covid-19 yang menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan dan berdampak pada target, hasil, metode, dan pertemuan-pertemuan yang mungkin tidak sesuai dengan rencana awal, tetapi berbagai upaya, solusi, dan metode baru yang diterapkan oleh para penyuluh dapat menjadi salah satu referensi bagi pelaksanaan penyuluhan ke depan, terutama dalam merespon/sigap/responsif terhadap situasi-kondisi masyarakat yang terus berubah.

5. SARAN

Saran penulis adalah agar ada program kesinambungan yang dapat dilaksanakan setelah kegiatan penyuluhan, mengingat banyak tempat penyuluhan yang masih membutuhkan kegiatan/program

serupa, termasuk kelompok “Sabda Laras” GKMI Yogyakarta.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada: LPM ISI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penyuluhan seni dengan memberikan dukungan fasilitas dan dana untuk terselenggaranya penyuluhan; Kepala Bumijo yang telah mengizinkan pelaksanaan penyuluhan di GKMI Yogyakarta; Majelis GKMI Yogyakarta yang mengizinkan dan menyediakan fasilitas pendukung dalam kegiatan penyuluhan ini; Ketua Kelompok Karawitan Sabda Laras yang telah bersedia bekerjasama dan menyediakan fasilitas-fasilitas pelatihan; anggota Kelompok Sabda Laras yang telah bersedia mengikuti pelatihan seni; dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Irwan, I. (2018). Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*.
<https://doi.org/10.24256/iqro.v1i1.312>.
- Nainggolan, D. (2020). Kajian Teologis Terhadap Musik Gerejawi. *Jurnal Luxnos*.
<https://doi.org/10.47304/jl.v6i1.4>.
- Prasetyo, P. (2012). Seni Gamelan Jawa sebagai Representasi dari Tradisi Kehidupan Manusia Jawa: Suatu Telaah dari Pemikiran Collingwood. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Saepudin, A. (2015). Laras , Surupan. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta*.